

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap bangsa dan suku bangsa tentunya memiliki agama sebagai kepercayaan yang mempengaruhi manusia sebagai individu, juga sebagai pegangan hidup. Manusia senantiasa menghadapi berbagai kendala di dalam menjalankan aktivitasnya di muka bumi. Tuhan dipercaya menjadi satu-satunya tempat bergantung secara spiritual bagi manusia. Tuhan dipercaya sebagai pencipta sekaligus sebagai penguasa utama atas alam semesta di mana manusia menjadi bagian darinya. Kepercayaan terhadap Tuhan menjadi awal dari proses sebuah agama dalam diri manusia.¹

Agama merupakan suatu sistem yang berintikan pada kepercayaan akan kebenaran-kebenaran yang mutlak, disertai segala perangkat yang terintregasi di dalamnya, meliputi tata peribadatan, tata peran para pelaku, dan tata benda yang diperlukan untuk mewujudkan agama yang bersangkutan. Mengenai masa prasejarah aspek-aspek keagamaan tertentu didekati melalui analogi dengan praktik-praktik keagamaan pada tradisi-tradisi tertentu.²

Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang adanya nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam praktik-praktik pada tradisi-tradisi tertentu. Sebagian orang hanya ikut-ikutan dalam melakukan suatu tradisi

¹ Khadziq, *Islam dan Budaya Lokal*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 23.

² Edi Sedyawati, *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 66.

tanpa mengetahui apa makna dan apa nilai-nilai pendidikan keagamaan yang ada di dalam sebuah tradisi tersebut.

Nilai-nilai pendidikan keagamaan adalah nilai-nilai pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agama.³

Nilai keagamaan berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai-nilai keagamaan mencakup tiga hal, yaitu Iman, Islam, dan Ihsan.⁴

Di samping agama, bangsa Indonesia sangat kaya akan budaya, yang mana budaya-budaya tersebut tersebar di setiap pulau, provinsi, suku, wilayah-wilayah, bahkan di pelosok-pelosok perkampungan. Budaya menjadi identitas dari bangsa dan suku bangsa. Suku tersebut memelihara dan melestarikan budaya yang ada dalam setiap masyarakat, baik yang kompleks maupun yang sederhana, ada sejumlah nilai budaya yang satu dengan yang lain saling berkaitan sehingga menjadi suatu sistem, dan sistem itu sebagai pedoman dari konsep-konsep yang ideal, sistem itu menjadi pendorong yang kuat untuk mengarahkan kehidupan warga masyarakat.⁵

Khususnya masyarakat jawa yang sangat kental dengan upacara tradisional. Saat ini, masyarakat jawa tersebar di seluruh Nusantara, bahkan

³ Zubaidi, *Akhlak & Tasawuf*, (Jogjakarta: Lingkar Media, 2015), hlm. 16.

⁴ *Ibid.*, hlm.16.

⁵ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: Rinieka Cipta, 2011), Cet. 4, hlm.

beberapa diantaranya telah menghuni berbagai penjuru dunia. Dimanapun keberadaannya, masyarakat jawa tidak bisa lepas dari budaya dan tradisi-tradisi peninggalan para leluhur. Sebab, budaya dan tradisi tersebut telah menyatu dengan jiwa dan perilaku masyarakat jawa.⁶

Banyak sekali tradisi yang diwariskan leluhur jawa secara turun-temurun. Semua tradisi tersebut tidak bisa lepas dari tata cara dan perhitungan yang rinci. Berbagai macam ritual, prosesi, ataupun upacara tradisional jawa ini bertujuan agar mendapat keselamatan dan kebahagiaan, baik di dunia maupun di alam akhirat. Salah satunya adalah tradisi sedekah bumi.⁷

Sedekah bumi adalah tradisi peninggalan para leluhur sejak ratusan tahun lalu. Subtansi dari ritual budaya sesaji bumi pada masa Hindu yang dulunya untuk alam diubah menjadi sedekah bumi pada masa Islam yang diberikan kepada manusia, terutama anak yatim dan fakir miskin tanpa membedakan suku, ras, atau golongan.⁸

Tradisi merupakan sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini suatu tradisi dapat punah.⁹

⁶ Gesta Bayuadhy, *Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*, (Banguntapan Yogyakarta: Dipta, 2015), Cet. 1, hlm. 5.

⁷ *Ibid.*, hlm. 5.

⁸ *Ibid.*, hlm. 83.

⁹ Muhammad Syukri Albani Nasution, dkk., *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 82.

Dengan adanya berbagai ritual dan tradisi budaya yang dilaksanakan secara Islami di Jawa, telah memperkokoh eksistensi esensi ajaran Islam di tengah masyarakat Indonesia dan Asia Tenggara, karena berbagai tradisi Islam di Jawa yang terkait dengan siklus kehidupan tersebut kemudian berkembang hampir ke seluruh pelosok tanah air. Dalam hal ini Islam bukan sekedar tidak memiliki isi dalam sanubari budaya masyarakat. Islam hadir sebagai mercusuar rahmat semesta dan masyarakat setiap detik kehidupan mereka yang diantaranya diwujudkan dalam apresiasi Islam atas berbagai ritual dalam siklus kehidupan masyarakat.¹⁰

Masyarakat Desa Dermolo memiliki sistem kekerabatan yang tinggi menyebabkan setiap kegiatan sosial dan agama dilakukan secara gotong royong dan tolong menolong. Mengenai yang dilakukan benar dan salah tetap menjadi sorotan, serta keamanan dan ketentraman hidup masyarakat. Perbuatan benar dan salah tergantung dari baik atau buruknya tujuan dari perbuatan yang dilakukan.¹¹

Begitu juga dengan adanya tradisi sedekah bumi yang dilakukan setiap satu tahun sekali yang dimana akan mempererat kekerabatan yang tinggi. Sedangkan menurut Langlois, tradisi sebagai salah satu bagian dari kebudayaan adalah suatu ide, keyakinan atau perilaku dari suatu masa yang lalu yang diturunkan secara simbolis dengan makna tertentu kepada suatu kelompok atau masyarakat.¹²

¹⁰ Gesta Bayuadhy, *op.cit.*, hlm. 5.

¹¹ Alo Liliweri, *Pengantar Study Kebudayaan*, (Bandung: Nusa Media, 2014), Cet. 1, hlm. 97.

¹² *Ibid.*, hlm. 97.

Dalam setiap tradisi dan kebudayaan, pasti ada persamaan dan perbedaan, salah satunya dalam tradisi sedekah bumi. Persamaan tradisi sedekah bumi di Desa Dermolo dengan Desa yang lain yaitu dalam proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi. Sedangkan perbedaan tradisi sedekah bumi di Desa Dermolo dengan Desa lainnya terletak pada perayaannya. Di Desa Dermolo selain ada makan bersama di punden (makam leluhur), di Desa Dermolo juga ada yang namanya Jembul, yaitu makanan atau semua hasil bumi yang dihias sedemikian rupa dalam satu wadah besar yang dibawa oleh beberapa orang. Kemudian jembul itu dibawa ke punden tadi, setelah proses pelaksanaan upacaranya selesai, jembul itu menjadi bahan perebutan warga-warga sekitar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mencoba menuangkan dalam suatu penelitian guna mengetahui maksud dan tujuan, dan nilai-nilai pendidikan keagamaan dari tradisi sedekah bumi yang telah mentradisi di kalangan masyarakat Dermolo dan sekitarnya.

Di mana anggapan dari masyarakat Dermolo dan sekitarnya yang mayoritas beragama Islam bahwa pelaksanaan dari kegiatan tradisi sedekah bumi tersebut masih mengandung nilai-nilai pendidikan keagamaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Keagamaan Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Dermolo Kembang Jepara”.

B. Penegasan Istilah

1. Nilai-Nilai Pendidikan Keagamaan

Menurut Gordon Allport, nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Sedangkan menurut Kupperman, nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif.¹³

Jadi, nilai adalah prinsip-prinsip etika yang dipegang kuat oleh individu atau kelompok sehingga mengikatnya dan lalu sangat berpengaruh pada perilakunya. Nilai berkaitan dengan gagasan tentang baik dan buruk, yang dikehendaki dan yang tidak dikehendaki.¹⁴

Pendidikan ialah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya.¹⁵

Sedangkan agama adalah suatu sistem kepercayaan yang dianut dan tindakan-tindakan yang diwujudkan oleh suatu kelompok atau masyarakat dalam menginterpretasikan dan memberi respons terhadap apa yang dirasakan dan diyakini sebagai yang gaib dan suci.¹⁶

¹³ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. 2, hlm. 9.

¹⁴ Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), Cet. 1, hlm. 66.

¹⁵ Aat Syafaat, Sohari Sahrani dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 12.

¹⁶ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama: Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), Cet. 4, hlm. 13.

Pendidikan keagamaan yaitu suatu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama.¹⁷

Jadi, nilai-nilai pendidikan keagamaan adalah nilai-nilai yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama.

2. Tradisi

Dalam Islam, tradisi dikenal dengan kata *'urf* yaitu secara terminologi berarti “sesuatu yang dipandang baik dan diterima oleh akal sehat”. *Al-'urf* (adat-istiadat) yaitu sesuatu yang sudah diyakini mayoritas orang, baik berupa ucapan atau perbuatan yang sudah berulang-ulang sehingga tertanam dalam jiwa dan diterima oleh akal mereka.¹⁸

3. Sedekah Bumi

Sedekah bumi adalah tradisi peninggalan para leluhur sejak ratusan tahun lalu. Pada masa Hindu, ritual tersebut dinamakan sesaji bumi. Pada masa Islam, terutama pada masa Wali Sanga, ritual budaya sesaji bumi tidak dihilangkan. Ritual itu malah dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyiarkan ajaran Islam, yakni ajaran tentang iman dan takwa. Subtansi dari ritual budaya sesaji bumi yang dulunya untuk alam diubah menjadi

¹⁷ Aat Syafaat, Sohari Sahrani dkk, *op. cit.*, hlm. 16.

¹⁸ Zubaidi, *Pendidikan Agama: Mengenal Tradisi & Hujjah Aswaja An-Nahdliyah*, (Jogjakarta: Lingkar Media, 2016), hlm. 1.

sedekah bumi yang diberikan kepada manusia, terutama anak yatim dan fakir miskin tanpa membedakan suku, ras, atau golongan.¹⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi tradisi Sedekah bumi di Desa Dermolo Kembang Jepara?
2. Apa sajakah nilai-nilai pendidikan keagamaan yang terkandung dalam tradisi Sedekah bumi di Desa Dermolo Kembang Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka terdapat tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui prosesi tradisi Sedekah bumi di Desa Dermolo Kembang Jepara.
2. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan keagamaan yang terkandung dalam tradisi Sedekah bumi di Desa Dermolo Kembang Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilaksanakan, akan dapat diperoleh beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut:

¹⁹ Gesta Bayuadhy, *Op. Cit*, hlm. 83.

1. Secara Teoritis

Untuk menambah pengetahuan tentang salah satu bagian tradisi masyarakat Dermolo yang masih bertahan hingga saat ini, juga sebagai usaha untuk memperkaya kepustakaan budaya.

2. Secara Praktis

Diharapkan agar menjadi informasi yang penting bagi pemerintahan mengenai tradisi masyarakat Dermolo. Selain itu dapat menjadi informasi bagi kajian-kajian yang sejenis dengan cara memahami bentuk-bentuk yang menyimpan makna bagi kehidupan orang banyak dan bermanfaat untuk memahami tradisi-tradisi lain yang sejenis yang ada pada masyarakat Dermolo.

F. Kajian Pustaka

Dalam kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti sebelumnya mencari hasil penelitian yang terdahulu sebagai bahan sumber masukan untuk merancang kerangkanya. Hasil penelitian yang digunakan sebagai bahan kajian pustaka dalam penelitian ini antara lain:

1. Buku yang berjudul *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* karya Rohmat Mulyana, diterbitkan pada tahun 2011 oleh Alfabeta, Bandung. Buku ini berisi tentang berbagai nilai-nilai di antaranya adalah definisi nilai, klasifikasi nilai, kategorisasi nilai, dan lain-lain. Oleh karena itu, buku ini bisa dijadikan referensi dalam penelitian yang akan dilakukan.²⁰

²⁰ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. 2.

2. Buku yang berjudul *Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa* karya Gesta Bayuadhy, diterbitkan pada tahun 2015 oleh Dipta, Banguntapan Yogyakarta. Buku ini berisi tentang tradisi-tradisi yang ada di Jawa diantaranya yaitu tradisi sedekah bumi, mitoni, baratan, dan lain-lain. Oleh karena itu buku ini bisa dijadikan referensi dalam penelitian yang akan dilakukan.²¹
3. Skripsi berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Surodadi Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Tahun 2016 ditulis oleh Nurul Falah tahun 2016 Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara”. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bumi di Desa Surodadi Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, tradisi sedekah bumi merupakan tradisi yang dilaksanakan dan memiliki manfaat bagi warga Surodadi khususnya. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi yaitu nilai sosial dan nilai religius.²²
4. Skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Desa Di Kedungringin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang 2014* oleh Tamam Syarif Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Hasil penelitian dari skripsi ini menunjukkan bahwa tradisi sedekah desa ini adalah bentuk rasa

²¹ Gesta Bayuadhy, *Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*, (Banguntapan Yogyakarta: Dipta, 2015), Cet. 1.

²² Nurul Falah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Surodadi Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara*, Skripsi, (Jepara: Perpustakaan Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, 2016).

syukur kepada Allah SWT, melestarikan kebudayaan yang ada di Indonesia, juga terdapat nilai-nilai pendidikan yaitu nilai syukur, nilai ibadah, nilai gotong royong, nilai persatuan dan kesatuan.²³

5. Skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Nyadran Di Blambangan, Gedangan, Cepogo, Boyolali Tahun 2017* oleh Mukhlis Mubarok Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Hasil penelitian dari skripsi ini menunjukkan bahwa tradisi nyandran adalah pengirimkan do'a kepada para leluhur yang dilaksanakan pada tanggal 15 *Ruwah*. Proses tradisi nyandran yaitu membersihkan pemakaman, berdo'a bersama, saling bertukar makanan, dan penerimaan tamu dari luar daerah tersebut untuk saling bersilaturahmi yang merupakan ciri khas dari tradisi nyandran di kecamatan Cepogo kabupaten Boyolali.²⁴
6. Skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Tradisi Sedekah Desa Di Dusun Penggung Desa Karangjati Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun 2016* oleh Bastiatul Muawanah jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah tradisi sedekah merupakan bentuk syukuran atas melimpahnya hasil panen dan untuk mengirimkan do'a kepada orang yang pertama kali

²³ Tamam Syarif, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Desa Di Kedungringin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang*, Skripsi, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri, 2014).

²⁴ Mukhlis Mubarok, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Nyadran Di Blambangan, Gedangan, Cepogo, Boyolali*, Skripsi, (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017).

dikuburkan di makam Karangjati yaitu eyang Atmo Sumitro. Prosesi dari sedekah desa adalah mengirim do'a berupa dzikir dan tahlil. Nilai-nilai pendidikan sosial yang terkandung yaitu nilai gotong royong, nilai persatuan dan kesatuan, nilai kearifan lokal, nilai syukur, nilai ibadah.²⁵

7. Artikel Susanti Tangahu yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Mo Me'raji (Studi Etonografi Di Gorontalo)* dalam jurnal Madani, Vol. 1, No. 1, tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perayaan *Isra' Mi'raj* secara tradisional dalam catatan sejarah perjalanan *Isra' Mi'raj* Rasulullah SAW. ditulis dengan aksara Arab Kawi (pegon) dibaca dengan berbahasa Gorontalo yang selalu diperingati pada bulan Rajab. Sedangkan nilai-nilai pendidikan Islam yang tertuang dalam pelaksanaan peringatan secara tradisional ini meliputi nilai Ubudiyah, religi, Budaya, Toleran dan Humanis.²⁶
8. Artikel Riza Khoirul Roda'i dan Novi Triana Habsari yang berjudul *Kesenian Gembrungan Di DesaKaibon Kecamatan Geger Kabupaten Madiun (Kajian Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembelajaran Ssejarah Lokal)* dalam jurnal Agastya, Vol. 6, No. 2, tahun 2016. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu kesenian gembrungan di Desa Kaibon ada sekitar tahun 1968 yang digunakan untuk memperingati hari-hari besar Islam juga acara hajatan seperti *Isra' Mi'raj*, Maulud Nabi Muhammad SAW., Suro, khitanan, dll. Nilai-nilai tersebut antara lain: nilai pendidikan,

²⁵ Bastiatul Muawanah, *Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Tradisi Sedekah Desa Di Dusun Penggung Desa Karangjati Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun 2016*, Skripsi, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017).

²⁶ Susanti Tangahu, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Mo Me'raji (Studi Etonografi Di Gorontalo)", Madani, Vol. 1, No. 1, Desember 2018, hlm. 84.

nilai etika, nilai religi, nilai spiritual, nilai seni, nilai kekeluargaan, dan nilai budaya.²⁷

Dari beberapa kajian penelitian terdahulu, penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian yang sudah ada. Penelitian yang peneliti kaji yaitu tentang prosesi tradisi sedekah bumi di Desa Dermolo Kembang Jepara dan nilai-nilai pendidikan keagamaan yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi di Desa Dermolo Kembang Jepara.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*fiel research*). Dengan maksud di dalam mencari atau menyimpulkan data-data yang diperlukan untuk mendukung skripsi ini bersumber dari hasil pencarian penulis dari kepustakaan dan lapangan dengan cara meneliti langsung obyek penelitian yaitu di Desa Dermolo Kembang Jepara.

Sedangkan pendekatan penelitian yang peneliti gunakan yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.²⁸ Sedangkan menurut Best, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.²⁹

²⁷ Riza Khoirur Roda'i dan Novi Triana Habsari, "Kesenian Gembrungan Di Desa Kaibon Kecamatan Geger Kabupaten Madiun (Kajian Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembelajaran Lokal)", *Agastya*, Vol. 6, No. 2, Juli 2016, hlm. 112.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

²⁹ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 145.

2. Informan penelitian

Subyek penelitian adalah seluruh komponen yang terlibat dalam penelitian, adapun subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Desa Desa Dermolo Kembang Jepara.
- b. Tokoh Agama Desa Dermolo Kembang Jepara.
- c. Sesepeuh (orang-orang tua) di Desa Dermolo Kembang Jepara.
- d. Masyarakat Desa Dermolo Kembang Jepara.

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Prosesi tradisi sedekah bumi di Desa Dermolo Kembang Jepara.
- b. Nilai-nilai pendidikan keagamaan yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi di Desa Dermolo Kembang Jepara.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a. Study Lapangan

1) Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁰ Data yang diambil dari observasi yaitu

³⁰ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 153..

proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi, mulai dari pelaksanaan sampai dengan perayaannya. Observasi menempuh dua cara utama yaitu:

- a) Pengamatan langsung yaitu teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung tanpa adanya alat terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik dilakukan dengan situasi sebenarnya maupun situasi buatan yang khusus diadakan.
- b) Pengamatan tak langsung yaitu pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat, baik alat yang sudah ada, maupun yang sengaja dibuat untuk keperluan yang khusus itu. Pelaksanaannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan.

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan untuk menghimpun data yang bersifat non perilaku. Teknik ini dimaksudkan untuk mengetahui pemikiran responden mengenai proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi serta nilai-nilai pendidikan keagamaan yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi di Desa Dermolo Kembang Jepara.

Pada tahap awal proses wawancara, digunakan teknik wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada

responden tidak menggunakan pedoman. Setelah itu dilakukan wawancara berstruktur yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden menggunakan pedoman dalam wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu agar mendapatkan informasi sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diambil dari wawancara yaitu profil Desa Dermolo yang berupa letak geografis Desa Dermolo, asal-usul atau sejarah adanya tradisi sedekah bumi di Desa Dermolo, dan hasil wawancara tentang nilai-nilai pendidikan keagamaan yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa catatan yang berbentuk tulisan, gambar, atau lainnya yang bisa dijadikan sebagai bukti nyata. Penulis dalam proses pencarian data menggunakan dokumen lokasi untuk menambah informasi dalam penelitian. Dokumen lokasi yang dimaksud di sini adalah data otentik yang terhimpun dalam dokumentasi Desa Dermolo Kembang Jepara yang bermanfaat dan mendukung bagi penelitian. Data yang diambil dari dokumentasi berupa catatan, rekaman, dan foto saat proses pelaksanaan sedekah bumi di Desa Dermolo Kembang Jepara.

5. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa analisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Adapun menganalisis data adalah proses mengolah data dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk

mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.³¹

Dalam hal ini penulis memilih metode analisis deskriptif yaitu cara penulisan dengan cara menggunakan pengamatan terhadap gejala, peristiwa dan kondisi sktual dimasa sekarang. Maka dalam menganalisa data tidak menggunakan uji statistik. Dengan demikian maka analisis data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Data yang sudah diperoleh, diklarifikasi sehingga merupakan susunan data yang siap untuk dideskripsikan menjadi perhitungan dalam mengambil kesimpulan.
- b. Teknis analisis deskriptif ini untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi serta nilai-nilai pendidikan keagamaan yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi di Desa Dermolo Kembang Jepara.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar dalam memperoleh hasil data pembahasan yang sistematis dan utuh, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini akan dimuat beberapa halaman, diantaranya adalah halaman judul, halaman pengesahan, nota persetujuan pembimbing, surat pernyataan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi.

³¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 106.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini akan dimuat lima bab, yaitu:

Bab pertama yaitu pendahuluan yang mencakup latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua yaitu landasan teori yang mencakup nilai-nilai pendidikan keagamaan dan sedekah bumi.

Bab ketiga yaitu kajian objek penelitian yang mencakup letak geografis desa Dermolo Kembang Jepara dan data penelitian tentang proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi serta nilai-nilai pendidikan keagamaan yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi di Desa Dermolo kembang Jepara.

Bab keempat yaitu analisis hasil penelitian yang mencakup analisis pelaksanaan upacara tradisi sedekah bumi di Desa Dermolo Kembang Jepara dan analisis nilai-nilai pendidikan keagamaan dalam tradisi sedekah bumi di Desa Dermolo Kembang Jepara.

Bab kelima yaitu penutup yang mencakup simpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini akan memuat halaman terakhir yaitu lampiran-lampiran dan daftar pustaka.